



WRI INDONESIA

Seri Buklet Penurunan Emisi GRK I

# MEMPERKUAT KOMITMEN IKLIM INDONESIA



## BAB I

# MEMAHAMI *NATIONALLY DETERMINED CONTRIBUTIONS* (NDC)

**DUNIA HANYA PUNYA WAKTU KURANG DARI 10 TAHUN' UNTUK MENGURANGI DAMPAK BENCANA IKLIM.**

Pada Maret 2020, Organisasi Meteorologi Dunia (WMO) melaporkan bahwa **suhu bumi pada lima tahun terakhir tercatat sebagai yang terhangat**. Suhu rata-rata global pada 2019 adalah 1,1 derajat Celsius di atas tingkat pra-industri. Jika dibiarkan, suhu bumi akan meningkat di atas **1,5 derajat Celsius pada 2030** dan dampaknya akan mengancam seluruh makhluk hidup.



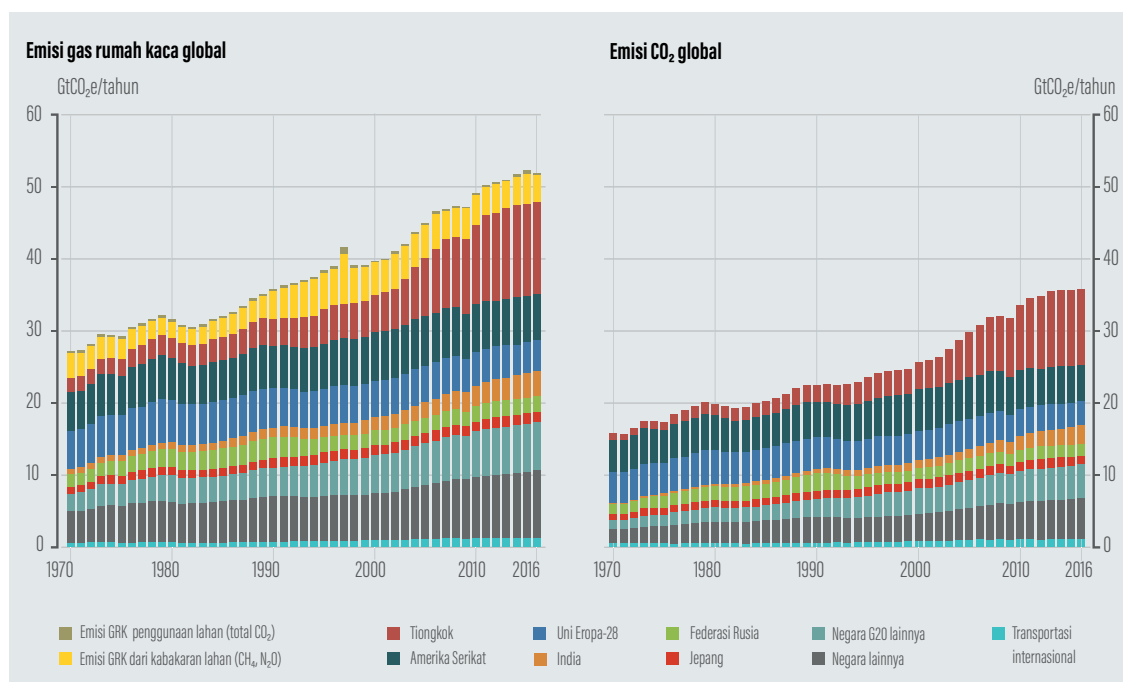
**CO<sub>2</sub>**

Emisi gas rumah kaca (GRK) yang terus meningkat mengakibatkan peningkatan suhu bumi. Menurut laporan UNEP<sup>2</sup> pada 2018, **total emisi GRK global telah meningkat sekitar 2x lipat sejak 1970**. Emisi disebabkan oleh berbagai aktivitas, mulai dari pembakaran bahan bakar fosil hingga penebangan hutan.

1 We've Officially Passed The Threshold of 1.1 Degree Celsius Warming  
<https://www.sciencealert.com/the-last-five-years-were-the-warmest-ever-recorded-again>

2 UNEP merupakan organisasi utama PBB di bidang lingkungan hidup, yang pada dasarnya melakukan pemantauan dan penelitian secara ilmiah pada tingkat global dan regional serta memberikan rekomendasi kebijakan kepada pemerintah

**Gambar 2.1.a:** Emisi gas rumah kaca global untuk enam negara dan wilayah penghasil emisi teratas. Emisi dari sektor transportasi internasional, penggunaan lahan, perubahan penggunaan lahan dan emisi kehutanan.



Catatan: Negara G20 lainnya termasuk Argentina, Australia, Brasil, Kanada, Indonesia, Meksiko, Republik Korea, Arab Saudi, Afrika Selatan, dan Turki. Total gas rumah kaca dinyatakan dalam milyaran ton emisi ekuivalen CO<sub>2</sub> tahunan global (GtCO<sub>2</sub>e / tahun). Setara CO<sub>2</sub> dihitung menggunakan metrik Global Warming Potentials (GWP-100) dari UNFCCC sebagai laporan dalam Laporan Penilaian Kedua IPCC, seperti dalam Laporan Penilaian Kelima IPCC.

Sumber: EDGAR v4.3.2 FT2016 (Olivier et al., 2017). [https://wedocs.unep.org/bitstream/handle/20.500.11822/22103/EGR\\_2017\\_ch\\_2.pdf](https://wedocs.unep.org/bitstream/handle/20.500.11822/22103/EGR_2017_ch_2.pdf)

## BAGAIMANA DENGAN INDONESIA?

Indonesia berkontribusi sebesar 4 persen dari emisi GRK dunia, yang sebagian besar berasal dari sektor hutan, penggunaan lahan, dan energi<sup>3</sup>.

## KOMITMEN PENGURANGAN EMISI GRK DALAM NDC

Untuk menanggulangi krisis iklim, negara-negara yang berkumpul dalam COP21 pada 2015 menyepakati Perjanjian Paris, salah satunya berupa komitmen untuk mengurangi emisi GRK yang dituangkan dalam NDC.

Dalam NDC-nya, Indonesia telah berkomitmen untuk mengurangi emisi gas rumah kaca hingga 29 persen hingga 41 persen, namun komitmen ini hanya berlaku hingga tahun 2030. Untuk menekan kenaikan suhu di bawah 1,5 derajat Celsius, Indonesia harus memperbarui dan mencanangkan target iklim yang lebih ambisius<sup>4</sup>.

Untuk mengurangi emisi GRK, Indonesia telah melakukan berbagai langkah, salah satunya dengan kebijakan moratorium pembukaan hutan melalui Inpres No. 5 Tahun 2019 tentang Penghentian Pemberian Izin Baru dan Penyempurnaan Tata Kelola Hutan Alam Primer dan Lahan Gambut. Beleid itu untuk menyelamatkan keberadaan hutan alam primer dan lahan gambut serta menurunkan emisi dari deforestasi dan degradasi hutan<sup>5</sup>.

3 Mengapa Indonesia Perlu Meningkatkan Target Iklimnya? <https://wri-indonesia.org/id/blog/mengapa-indonesia-perlu-meningkatkan-target-iklimnya#:~:text=Indonesia%20adalah%20negara%20penyumbang%20GRK,penggunaan%20lahan%20dan%20sektor%20energi.>

4 Virtual FGD: Menggali Upaya Pihak Swasta dalam Mendorong Penurunan Emisi di Indonesia. <https://wri-indonesia.org/id/events/virtual-fgd-menggali-upaya-pihak-swasta-dalam-mendorong-penurunan-emisi-di-indonesia>

5 Sembilan Kebijakan yang Perlu Ditempuh Demi Lindungi Hutan Primer dan Gambut <https://www.hukumonline.com/berita/baca/lt5d5fb18a1d1a1/sembilan-kebijakan-yang-perlu-ditempuh-demi-lindungi-hutan-primer-dan-gambut/>

## BAGAIMANA PROSES PENGUATAN NDC?



## KOMITMEN NDC DI TENGAH PANDEMI COVID-19

Tahun 2020 seharusnya menjadi ‘*super year*’ bagi NDC. Di tahun 2020, negara-negara didorong untuk memperkuat komitmen mereka di bawah Perjanjian Paris. Namun, pandemi COVID-19 membuat sebagian besar pemerintah di dunia berfokus untuk mengatasi pandemi dan memulihkan dampaknya. Padahal, negara-negara seharusnya dapat memanfaatkan peluang investasi rendah karbon untuk mengatasi dampak krisis dari pandemi sekaligus mencegah krisis lainnya di masa yang akan datang. Investasi rendah karbon bukan hanya akan menumbuhkan kembali perekonomian namun juga mengurangi emisi GRK dan polusi udara yang membahayakan kehidupan. Dengan kata lain, upaya itu akan memupuk ketahanan terhadap guncangan di masa depan seperti wabah penyakit dan dampak perubahan iklim<sup>6</sup>.

6 Building Back Better After Coronavirus (COVID-19), <https://www.wri.org/coronavirus-recovery>





## BAB II

# 5 ELEMEN DALAM PROSES PENGUATAN NDC

Berikut adalah lima elemen yang dapat menjadi panduan dalam proses penguatan NDC, yang disesuaikan dengan kondisi negara masing-masing:

### I. MENGGALANG DUKUNGAN POLITIK PENGAMBIL KEPUTUSAN KUNCI

Terlepas dari sifat teknisnya, NDC juga bersifat politis. Untuk menggali dukungan politik itulah NDC diletakkan dalam konteks pembangunan dan menghubungkannya dengan prioritas pembangunan lainnya, seperti menanggulangi kemiskinan atau meningkatkan akses energi.

### II. MEMBANGUN KELEMBAGAAN UNTUK KOORDINASI

Target NDC dicapai lewat kerjasama lintas sektoral sehingga koordinasi dan kerjasama antarlembaga menjadi penting. Jika lembaga yang berfungsi sebagai koordinator, seperti komite perubahan iklim, belum ada, maka lembaga lainnya dapat bertanggung jawab untuk menjalankan fungsi itu<sup>7</sup>.

### III. MERENCANAKAN PELIBATAN PARA PIHAK

Melibatkan pemangku kepentingan di luar pemerintah sangat penting terutama untuk memperkuat legitimasi dan kualitas peningkatan NDC.

#### Pengalaman Ekuador



Di Ekuador, ada 30 lokakarya yang melibatkan 1.000 aktor dari sektor publik, swasta, masyarakat sipil dan akademisi untuk membangun NDC. Ekuador telah memasukkan aspek kesetaraan gender di sektor energi, yang disuarakan dewan nasional untuk kesetaraan gender dan organisasi perempuan.

#### Pengalaman Colombia



Kementerian sektoral Colombia mengidentifikasi aktor utama non-negara untuk dilibatkan dalam dialog saat merencanakan implementasi NDC.

#### Pengalaman Peru



Pemerintah Peru meluncurkan dialog partisipatif, Dialoguemos NDC dengan melibatkan pemangku kepentingan nasional dan lokal, termasuk sektor swasta, masyarakat adat, masyarakat sipil dan lainnya.

Sumber: Enhancing NDCs: A Guide to Strengthening National Climate Plans by 2020, WRI, UNDP

#### IV. MERUMUSKAN TUJUAN NASIONAL DALAM MEMPERKUAT NDC

Ketika merumuskan tujuan nasional dalam memperkuat NDC, para pemangku kepentingan perlu mempertimbangkan pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apakah NDC menjadi faktor pendorong yang efektif bagi aksi iklim di negara anda? Jika iya, dengan cara apa NDC bisa menjadi faktor pendorong tersebut?
2. Apakah pendanaan yang lebih besar diarahkan ke aksi iklim dari sektor-sektor tertentu?
3. Apakah NDC telah secara efektif menghasilkan dukungan politik tingkat tinggi untuk aksi iklim?
4. Apakah perubahan iklim telah menjadi isu yang selalu dipertimbangkan dalam prioritas pembangunan lain, kebijakan kementerian (termasuk untuk sektor dan kementerian seperti keuangan dan perencanaan), serta aksi sektoral?
5. Apakah aksi mitigasi dan adaptasi telah mencukupi dalam NDC, termasuk di sektor tertentu?

#### V. MERANCANG RENCANA KERJA

Lembaga yang memiliki fungsi koordinasi perlu secara transparan mengkomunikasikan rencana kerja proses peningkatan NDC, agar lembaga pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dapat terlibat di waktu yang tepat. Peran dan tanggung jawab, serta garis waktu yang jelas dan mekanisme untuk memantau kemajuan rencana kerja, harus ditetapkan sejak awal untuk menetapkan harapan dan membantu pencapaian.

## BAB III

# LANGKAH-LANGKAH UNTUK MENINGKATKAN KOMPONEN MITIGASI DALAM NDC

---

### I. MELIHAT KEMBALI KEMAJUAN AKSI MITIGASI YANG SUDAH DILAKUKAN

Komitmen peningkatan NDC yang baru harus berpijak pada pengalaman, tantangan, dan pembelajaran dari penerapan target dan rencana saat ini.

### II. MENINJAU ULANG TUJUAN JANGKA PANJANG

Proses peningkatan NDC merupakan peluang untuk membawa NDC ke arah yang lebih selaras dengan tujuan pembangunan global lainnya, seperti *Sustainable Development Goals* (SDGs). Peningkatan NDC juga merupakan peluang untuk menyelaraskannya dengan tujuan pembangunan nasional. Terkait dengan itulah, penting untuk menilai kemajuan NDC saat ini. Penyelesaian itu digunakan untuk menyiapkan daftar tujuan, sasaran, dan pijakan untuk dipertimbangkan masuk dalam NDC yang ditingkatkan.

### III. MENGIDENTIFIKASI PILIHAN PENGUATAN NDC

Pada langkah ini, negara-negara akan mengidentifikasi pilihan peningkatan NDC terkait mitigasi. Pilihan itu berasal dari peluang untuk mengisi celah dalam NDC dan juga memperkuat elemen-elemen sebelumnya. Negara harus berusaha keras membawa NDC lebih selaras dengan hal-hal berikut:

1. Tolok ukur penurunan suhu sesuai dengan Perjanjian Paris;
2. Memanfaatkan sepenuhnya perkembangan terkini, inovasi, dan praktik terbaik;
3. Memaksimalkan manfaat NDC untuk pembangunan dan ketahanan;
4. Mengisi kesenjangan dalam NDC karena dalam NDC awal, beberapa negara tidak menangani semua sektor dan emisi GRK. Sebagian negara mengecualikan beberapa emisi GRK dalam NDC mereka (terutama gas non-CO<sub>2</sub>);
5. Memasukkan peluang yang relevan untuk memperkuat implementasi dan keuangan

*Output* atau keluaran dari langkah 3 adalah daftar kemungkinan pilihan peningkatan aksi mitigasi dalam NDC. Keluaran dari langkah 3 ini akan menjadi pijakan bagi langkah selanjutnya.

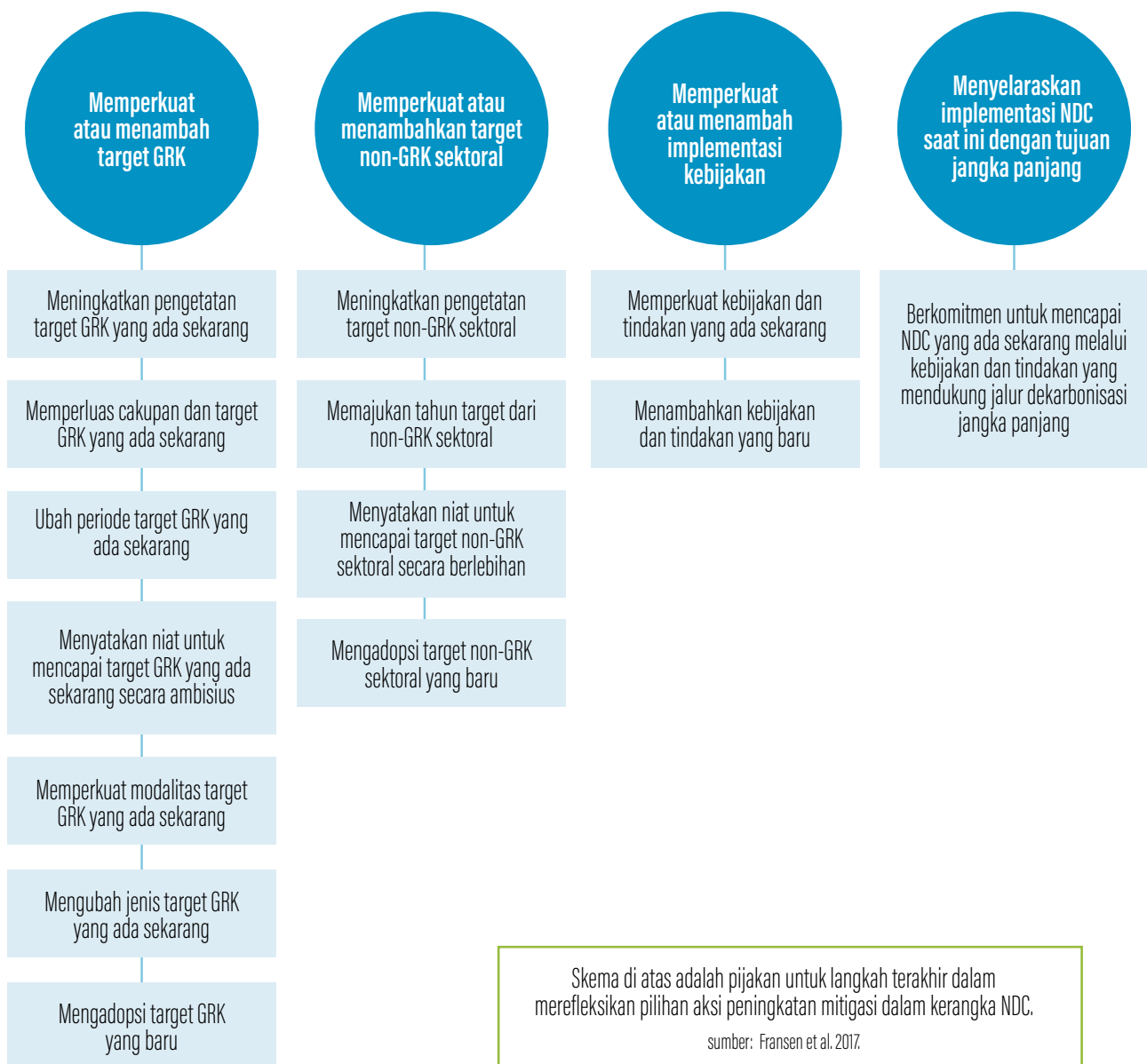
#### IV. MENGANALISIS DAN MENYEMPURNAKAN PILIHAN PENGUATAN NDC

Pada langkah ke-4 ini, dampak pilihan-pilihan untuk peningkatan NDC dianalisis berdasarkan emisi GRK, indikator sektoral, dan indikator sosial-ekonomi, waktu dan sumber daya yang tersedia. Pertimbangan untuk menyempurnakan daftar pilihan mitigasi dapat mencakup beberapa hal penting, antara lain:

1. Potensi pengurangan GRK
2. Kelayakan, manfaat, dan biaya
3. Pertimbangan lain seperti efektivitas yang terbukti, terukur, dampak distribusi yang adil, serta potensi untuk memperluas dan mendapatkan dukungan dari publik.

#### V. PILIHAN-PILIHAN MEMPERKUAT AKSI MITIGASI DALAM NDC

Berikut ini berbagai pilihan untuk memperkuat aksi mitigasi dalam NDC





## BAB IV

# LANGKAH-LANGKAH UNTUK MENINGKATKAN KOMPONEN ADAPTASI DALAM NDC

### I. MENENTUKAN KOMPONEN ADAPTASI DALAM NDC

Negara-negara bisa memasukkan elemen adaptasi yang paling sesuai dengan tujuan yang diidentifikasi dalam NDC<sup>8</sup>. Berikut beberapa langkah yang bisa dilakukan:

1. Negara dapat memasukkan beberapa elemen kunci, seperti prioritas adaptasi, strategi, kebijakan, rencana, tujuan, dan tindakan. Selain itu, negara juga dapat memasukkan elemen hambatan, tantangan, dan celah untuk mengimplementasikan aksi adaptasi.
2. Meskipun NDC adalah dokumen yang lebih memfokuskan tindakan ke depan, negara dapat memilih untuk memasukkan informasi adaptasi yang sudah dilakukan, seperti upaya adaptasi dan kemajuan yang telah dibuat.
3. Negara-negara dapat menggunakan komponen adaptasi dari NDC untuk memfasilitasi pembelajaran dan pemahaman tentang kebutuhan dan tindakan adaptasi dengan cara:
  - a. Menyusun sistem pemantauan dan evaluasi yang efektif;
  - b. Merinci praktik baik dan pembelajaran yang didapat;
  - c. Menyoroti hambatan, tantangan, celah, dan dukungan untuk tindakan adaptasi.

### II. ANALISIS KAITAN NDC DENGAN PROSES LAINNYA

Negara-negara juga perlu mempertimbangkan hubungan dan potensi *trade-off* (tarik-ulur) dan memastikan keselarasan dengan perencanaan mitigasi, perencanaan pembangunan dan proses perencanaan sektoral, serta kerangka kerja internasional lainnya, seperti SDGs dan Sendai Framework for Disaster Risk Reduction (SFDRR) 2015-2030<sup>9</sup>. Terkait dengan itulah segala tarik ulur antara adaptasi dengan agenda lainnya harus dihindari.

<sup>8</sup> Enhancing NDCs: A Guide to Strengthening National Climate Plans by 2020, WRI, UNDP

<sup>9</sup> Sendai Framework merupakan sebuah kesepakatan sukarela yang tidak mengikat, dalam jangka 15 tahun, yang mengakui bahwa negara memiliki peranan penting dalam menanggulangi risiko bencana. Sendai Framework merupakan sebuah lanjutan dari Hyogo Framework for Action yang disiapkan dari tahun 2005-2015.

### III. MENENTUKAN KOMUNIKASI ADAPTASI DALAM NDC

Jika negara memilih memasukkan adaptasi dalam NDC, ada tiga pilihan yang dapat dipertimbangkan terkait dengan komunikasi adaptasi:

	KEUNTUNGAN	KERUGIAN
<b>PILIHAN 1</b> NDC hanya merupakan komunikasi adaptasi negara	Dalam memfasilitasi pendekatan holistik dan merampingkan proses komunikasi adaptasi dengan menyatukan upaya komunikasi dalam NDC. Selain itu, dokumen ini dapat menjangkau pemangku kepentingan yang lebih luas.	Pilihan ini mungkin tidak ideal misalnya (1) waktu pengajuan NDC mungkin tidak kondusif untuk menyampaikan informasi terbaru sebagai masukan untuk pengambilan <i>Stocktake Global</i> (2) NDC biasanya tidak berisi informasi yang sangat rinci sehingga bukan sarana terbaik untuk menyampaikan informasi komprehensif dan pembelajaran bersama.
<b>PILIHAN 2</b> NDC merupakan bagian dari komunikasi adaptasi bersama dengan dokumen lain seperti NAP <sup>10</sup> , NCs <sup>11</sup> , dan BTR <sup>12</sup> .	Negara dapat memilih media terbaik untuk menyampaikan informasi yang berbeda untuk tujuan yang berbeda.	Negara perlu upaya lebih besar untuk memastikan bahwa konsistensi dan komprehensi komunikasi yang disampaikan media berbeda.
<b>PILIHAN 3</b> NDC bukan merupakan komunikasi adaptasi	Negara dapat memilih dokumen untuk menyampaikan komunikasi adaptasi.	Negara tidak dapat memanfaatkan potensi pembaca NDC secara luas.

10 NAP (National Adaptation Plan) atau Rencana Adaptasi Nasional (RAN). RAN dimulai pada tahun 2011, merupakan proses perencanaan nasional, bukan proses komunikasi internasional. Informasi dalam RAN biasanya panjang dan rinci. Negara dapat membuat ringkasan singkat dalam RAN sebagai komunikasi. Namun, siklus pembaruan RAN belum ditentukan. Akibatnya, kegunaannya sebagai alat pelaporan tidak pasti. Negara-negara disarankan untuk mengkomunikasikan kemajuan RAN kepada UNFCCC, misalnya, dalam NCs. Sumber: Berdasarkan Dagnet et al. 2018

11 NCs (National Communications) adalah sarana pelaporan tradisional untuk adaptasi dan mitigasi. Beberapa NCs sudah memasukkan prioritas dan kebutuhan. Sebagai media komunikasi adaptasi, NCs dapat memberikan informasi terkait adaptasi yang telah dilakukan dan rencana ke depan. Namun, dokumen tersebut cenderung sangat panjang, rinci dan hanya menjangkau sedikit pembaca. Siklus pelaporan NCs empat tahun. Sumber: ibid

12 BTR (Biennial Transparency Reports) adalah media pelaporan yang diperkenalkan di bawah kerangka transparansi untuk tindakan dan dukungan Perjanjian Paris (Pasal 13). BTR perlu menyertakan laporan inventarisasi emisi GRK dan informasi yang diperlukan untuk melacak implementasi dan pencapaian NDC. BTR juga dapat mencakup informasi yang berkaitan dengan dampak dan adaptasi perubahan iklim (Keputusan 18 / CMA.1), baik yang sudah dilakukan atau yang direncanakan. BTR pertama harus diserahkan sebelum 31 Desember 2024, dan negara dapat mengajukan BTR dan NC sebagai satu laporan (Keputusan 1 / CP.24 para. 43). Sumber: ibid



#### IV. IDENTIFIKASI ELEMEN YANG DIMASUKKAN DAN CARA MENINGKATKANNYA DALAM NDC

Negara yang memilih memasukan elemen dan cara peningkatan komponen adaptasi NDC harus memberikan informasi terkait beberapa elemen:

ELEMEN (A)	ELEMEN (B)	ELEMEN (C)	ELEMEN (D)
<ul style="list-style-type: none"><li>• Keadaan nasional</li><li>• Pengaturan kelembagaan</li><li>• Kerangka hukum</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Dampak</li><li>• Risiko</li><li>• Kerentanan yang sesuai</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Prioritas</li><li>• Strategi</li><li>• Kebijakan</li><li>• Rencana</li><li>• Tujuan</li><li>• Tindakan adaptasi nasional</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kebutuhan implementasi dan dukungan</li><li>• Penyediaan dukungan kepada negara berkembang</li></ul>

#### V. INTEGRASI ELEMEN TERPILIH KE NDC

Dalam mengintegrasikan konten ke dalam NDC, akan lebih efektif bila negara mengkomunikasikan elemen-elemen tersebut dengan keterkaitan yang koheren dan logis. Misalnya, tujuan dan prioritas adaptasi lebih dipahami dengan mengaitkannya dengan penilaian dampak, risiko. Selain itu, penting juga untuk memastikan koherensi dengan komponen NDC lainnya, seperti komponen mitigasi. Di sisi lain, jika aksi mitigasi yang direncanakan akan menghasilkan peningkatan atau penurunan kerentanan atau kapasitas adaptif, hal tersebut perlu ditangani dalam komponen adaptasi.

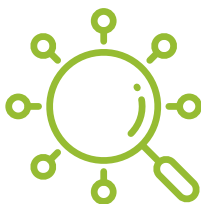


## BAB V

# LANGKAH – LANGKAH UNTUK MENGOMUNIKASIKAN NDC YANG DITINGKATKAN

Ada empat langkah yang bisa dilakukan untuk mengomunikasikan NDC yang ditingkatkan:

### I. MENGUMPULKAN INFORMASI



Informasi dikumpulkan selama proses desain NDC yang ditingkatkan untuk memudahkan komunikasi

### II. MENDOKUMENTASIKAN NDC YANG DITINGKATKAN



Menggunakan daftar informasi untuk memfasilitasi CTU kesepakatan disepakati di COP24 untuk

### III. MENGGUNAKAN INFORMASI TAMBAHAN



Menjelaskan dengan informasi tambahan jika memungkinkan

### IV. MENGOMUNIKASIKAN NDC YANG DITINGKATKAN



Melakukan komunikasi di tingkat nasional dan internasional

Langkah terakhir agar negara dapat meningkatkan NDC adalah dengan memfasilitasi CTU/*Clarity, Transparency, and Understanding* (Kejelasan, Transparansi dan Pemahaman). Berikut daftar yang berisi elemen informasi untuk memfasilitasi CTU, sebagaimana disepakati dalam COP 24 di Katowice, Polandia.



## ELEMEN INFORMASI

### 1 INFORMASI KUANTITATIF TENTANG REFERENSI

- Tahun referensi, tahun dasar, referensi
- Untuk strategi, rencana, dan tindakan merujuk Pasal 4, paragraf 6, Perjanjian Paris
- Target relatif terhadap indikator referensi, dinyatakan secara numerik;
- Informasi tentang sumber data yang digunakan dalam mengukur titik referensi

### 2 KERANGKA WAKTU DAN PERIODE PELAKSANAAN

- Kerangka waktu dan periode implementasi

### 3 RUANG LINGKUP DAN CAKUPAN

- Gambaran umum tentang target
- Manfaat tambahan mitigasi yang dihasilkan dari para pihak.

### 4 PROSES PERENCANAAN

- Informasi tentang proses perencanaan yang dilakukan negara untuk mempersiapkan NDC-nya
- Informasi spesifik yang berlaku untuk para pihak, termasuk organisasi integrasi ekonomi regional dan negara-negara anggotanya.

### 5 ASUMSI DAN PENDEKATAN METODOLOGI<sup>15</sup>

- Asumsi dan pendekatan metodologi yang digunakan sesuai dengan keputusan 1 / CP.21, paragraf 31, dan panduan akuntansi yang diadopsi oleh CMA
- Asumsi dan pendekatan metodologis secara nasional
- Metodologi dan metrik IPCC
- Asumsi lain dan pendekatan metodologis digunakan

### 6 BAGAIMANA NEGARA MELIHAT NDC-NYA WAJAR DAN AMBISIUS SESUAI KEADAAN DI NASIONAL

- Pertimbangan kewajaran, termasuk merefleksikan keadilan
- Bagaimana negara tersebut menangani Pasal 4, paragraf 3, 4 dan 6, Perjanjian Paris

### 7 BAGAIMANA NDC BERKONTRIBUSI MENCAPAI TUJUAN KONVENSI SEBAGAIMANA TERCANTUM DALAM PASAL 2

- Bagaimana NDC berkontribusi untuk mencapai tujuan Konvensi sebagaimana diatur dalam Pasal 2

13 Termasuk estimasi dan akuntansi emisi GRK antropogenik dan kemungkinan penyesuaian

Disusun oleh



WRI INDONESIA

✉ [indonesiaoffice@wri.org](mailto:indonesiaoffice@wri.org)

f [/wriindonesia](https://www.facebook.com/wriindonesia)

📷 [@wriindonesia](https://www.instagram.com/wriindonesia)

🐦 [@wriindonesia](https://twitter.com/wriindonesia)

in [linkedin.com/company/wri-indonesia](https://www.linkedin.com/company/wri-indonesia)

🌐 [wri-indonesia.org](http://wri-indonesia.org)

Wisma PMI Lantai 7

Jl. Wijaya I No.63, Kebayoran Baru

Jakarta Selatan, 12170

Indonesia

Didukung oleh



Federal Ministry  
for the Environment, Nature Conservation  
and Nuclear Safety

FEBRUARI 2021